

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQHI BERBASIS PROJECT BASED
LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN IBADAH
SANTRIWATI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN DARUL HUFFADH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:

SAIHAH SA'DIYAH

NIM. 220101022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2026**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQHI BERBASIS PROJECT BASED
LEARNING (PJBL)DALAM MENINGKATKAN IBADAH
SANTRIWATI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN DARUL HUFFADH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SAIHAH SA'DIYAH

NIM. 220101022

Pembimbing :

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Dr. Mustamir, M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
KABUPATEN SINJAI
TAHUN 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saihah Sa'diyah
NIM : 220101022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 04 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



SAIHAH SA'DIYAH
NIM : 220101022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Efektifitas Pembelajaran Fiqih Berbasis *Project Basic Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh, yang ditulis oleh Saihah Sa'diyah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 220101022, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 21 Juli 2026 M bertepatan dengan 7 Safar 1448 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. KH. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq, M.Ag.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Mustamir M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Takdir, M.Pd.I.
BM. 1213495

ABSTRAK

Saiyah Sa'diyah. Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 30 santriwati kelas VIII A. Data dikumpulkan melalui Tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, Paired Sample t-Test, dan N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ibadah santriwati meningkat dari 55,93 pada *pretest* menjadi 78,37 pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 22,44 poin. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t hitung sebesar 9,473 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,50 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan ibadah santriwati. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas ibadah santriwati.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran fiqih, *Project Based Learning* (PjBL), Ibadah Santriwati.

ABSTRACT

Saihah Sa'diyah. *The Effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in Fiqh Instruction for Improving the Worship Practices of Female Students at Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh Islamic Boarding School.* Thesis. Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2026.

This study aims to determine the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) in Fiqh instruction for improving the worship practices of female students (*santriwati*) at Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh Islamic Boarding School.

This research employed a quantitative approach using a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 30 female students from Class VIII A. Data were collected through tests, observation, and documentation and were analyzed using descriptive statistics, the normality test, the Paired Samples t-Test, and the N-Gain test.

The findings indicate that the implementation of Project-Based Learning (PjBL) effectively improved the worship practices of the students. The mean pretest score increased from 55.93 to 78.37 in the posttest. The hypothesis testing yielded a calculated t-value of 9.473 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. Furthermore, the N-Gain score of 0.50 falls within the moderate category, demonstrating that Project-Based Learning (PjBL) is effective in enhancing the worship practices of female students at Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh Islamic Boarding School.

Keywords: Fiqh, Project-Based Learning (PjBL), Worship Practices, Female Students (Santriwati)

ملخص البحث

صبيحة سعدية. فعالية دراسة الفقهية القائم على المشاريع لترقية عبادة الطلبة بمدرسة المتوسطة معهد دار الحفاظ. البحث. سنجائي. قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دهلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٦.

تهدف هذا البحث إلى تحديد فعالية دراسة الفقهية القائم على المشاريع لترقية عبادة الطلبة بمدرسة المتوسطة معهد دار الحفاظ.

هذا البحث هو بحث كمي مع تصميم اختبار ما قبل المجموعة الواحدة-ما بعد الاختبار. بلغ عدد عينات البحث ٣٠ طالبة في الصف الثامن أ. تم جمع البيانات من خلال اختبارات وملاحظات وتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام الإحصاء الوصفي، واختبارات الطبيعية، واختبار t العينة المزدوجة، و N -Gain.

أظهرت نتائج البحث أن متوسط درجة العبادة للطلبة ارتفع من ٥٥,٩٣ في الاختبار التمهيدي إلى ٧٨,٣٧ بعد الاختبار. حصلت نتائج اختبار الفرضية على قيمة t للعدد ٩,٤٧٣ مع قيمة دلالة ٠,٠٠٠ ($٠,٠٥ >$)، لذا تم رفض H_0 وقبول H_1 . كانت نتائج تحليل N -Gain بنسبة ٠,٥٠ في فئة المتوسطة، مما يظهر أن نموذج التعلم القائم على المشاريع فعال لترقية عبادة طلبة مدرسة المتوسطة معهد دار الحفاظ.

الكلمات الأساسية: الفقه، التعلم القائم على المشاريع ، عبادة الطلبة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
2. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
3. Bapak Dr. Rahmatullah, M.A. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
4. Bapak Dr. Muhlis, M.Sos.I. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
5. Bapak Dr. Takdir, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
6. Bapak Dr. Sudirman P., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Dr. Mustamir, M.Pd.I. Selaku Pembimbing II.
8. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai.
9. Seluruh pegawai dan jajarannya Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik yang telah membantu kelancaran selama observasi.
10. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta terus memberikan dukungan kepada penulis.

11. Kepada seluruh keluarga, yang selama ini selalu mendoakan, menyemangati serta mengingatkan dan memotivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa dan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Sinjai, 4 Juli 2026

Saihah Sa'diyah

NIM:220101022

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK ARAB.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Hasil Penelitian Relevan	21
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Definisi Variabel	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Populasi dan Sampel	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Instrumen Penelitian.....	33
H. Validasi Instrumen	37

I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	27
Table 3.2 Populasi kelas XI A Mts Darul Huffadh.....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X	34
Tabel 3.4 Interval Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal	38
Table 3.5 Kategori Aspek Respons Santriwati	38
Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Belajar Santriwati	40
Tabel 3.7 Pangkategorian Nilai Gain	41
Tabel 4.1 Profil Sekolah	44
Table 4.2 Data Siswi MTs Darul Huddadh 77	45
Tabel 4.3 Data Pengajar dan Pembina di MTs Darul Huffadh 77	45
Tabel 4.4 Data Nilai Pretest dan Posttest Santriwati Kelas VIII A.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	54
Table 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Analisis Normality	55
Gambar 4.3 Paired Samples Statistics	56
Gambar 4.4 Paired Samples Correlations	57
Gambar 4.5 Uji Hipotesis	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	71
Lampiran 2 Modul Pembelajaran.....	75
Lampiran 3 SK. Pembimbing.....	79
Lampiran 4 Validasi Instumen	81
Lampiran 5 Hasil Pretest posttest.....	82
Lampiran 6 Surat Perubahan Judul	84
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Univertitas Ahmad Dahlan	85
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Penelitian	86
Lampiran 9 Dokumentasi.....	87
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	89
Lampiran 11 Biodata Penulis	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam hal ini adalah fiqh, karena fiqh berkaitan langsung dengan tata cara pelaksanaan ibadah dan muamalah yang harus diamalkan oleh peserta didik.

Pembelajaran agama memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, karakter, dan praktik keberagamaan Santriwati, baik di madrasah maupun di pondok pesantren. Di madrasah, pembelajaran agama berlangsung melalui sistem pendidikan formal yang terstruktur dan berlandaskan kurikulum nasional. Pembelajaran dirancang secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran, alokasi waktu yang jelas, serta penilaian yang terukur, sehingga Santriwati memperoleh pemahaman konseptual mengenai ajaran Islam, termasuk fiqh, akidah akhlak, dan Qur'an Hadis. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran klasikal yang menekankan penguasaan materi, pencapaian kompetensi dasar, serta kemampuan kognitif Santriwati. Dengan demikian, pembelajaran agama di madrasah berfungsi memberikan landasan teoritis dan pengetahuan formal mengenai ajaran Islam, Salah satu ayat yang relevan adalah firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik...”

Ayat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Islam harus dilakukan secara terencana, bijaksana (hikmah), dan menggunakan metode yang baik, yang sejalan dengan konsep pembelajaran sistematis, perencanaan

yang matang, serta peran guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan ilmu (Abrori et al., 2023).

Berbeda dengan madrasah, pembelajaran agama di pondok pesantren memiliki karakteristik yang lebih menekankan pendalaman ilmu, pembiasaan ibadah, dan pembentukan akhlak. Sistem pendidikan pesantren bersifat nonformal dan berlangsung sepanjang hari karena kehidupan Santriwati di asrama, masjid, dan lingkungan pesantren menjadi bagian dari proses pendidikan itu sendiri. Pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui keteladanan para ustadz, kegiatan ibadah bersama, pengamalan nilai-nilai Islam, serta tradisi disiplin yang mengakar. Selain itu, pesantren memiliki kurikulum khas yang berfokus pada kitab-kitab klasik, metode talaqqi, sorogan, dan bandongan yang mengutamakan kedekatan hubungan antara pendidik dan Santriwati. Oleh sebab itu, pembelajaran agama di pesantren lebih menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari (Salam & Makassar, 2021).

Meskipun berbeda secara karakter, pola, dan pendekatan, pembelajaran agama di madrasah dan pesantren sesungguhnya saling terkait dan saling melengkapi. Madrasah memberikan dasar teoritis dan struktur keilmuan yang sistematis sehingga Santriwati memahami konsep dan dalil ibadah secara rasional. Sementara itu, pesantren menguatkan aspek pengamalan, internalisasi nilai, dan pembentukan karakter melalui praktik ibadah yang berulang dan keteladanan langsung. Pengetahuan yang diperoleh santriwati di madrasah menjadi lebih bermakna ketika diaplikasikan dalam kehidupan nyata di lingkungan pesantren, seperti shalat berjamaah, penguatan kedisiplinan ibadah, dan berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam keseharian Santriwati. Dengan demikian, kedua lembaga ini menciptakan hubungan harmonis antara teori dan praktik, di mana madrasah memperkuat pemahaman kognitif, sedangkan pesantren membentuk sikap dan perilaku keberagamaan yang konsisten. Sinergi inilah yang menjadikan pembelajaran fiqhi semakin efektif karena Santriwati tidak hanya memahami hukum-hukum ibadah secara

konseptual, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran agama di madrasah dan pondok pesantren terus diupayakan agar tidak hanya mentransfer pengetahuan teori, tetapi juga membentuk karakter, praktik, serta kesadaran spiritual Santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan konvensional seperti pembelajaran teks kitab secara monoton sering dianggap kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman mendalam dan pengamalan ibadah. Oleh sebab itu, metode yang lebih inovatif seperti Project Based Learning (PjBL) mendapat perhatian. Melalui PjBL, Santriwati tidak hanya belajar fiqh secara konseptual, tetapi juga mengalami proses menerapkannya, misalnya dengan membuat panduan ibadah, media digital, atau program nyata berbasis komunitas (Khozanah, 2021).

Secara khusus dalam konteks pembelajaran fiqh di madrasah, sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi penggunaan media dan teknologi untuk mendorong pemahaman Santriwati. Imtihanah (2024) yang meneliti di MAN 2 Bandung dan MAS Baitus Shofa Ciheulang menemukan bahwa PjBL berbasis aplikasi Android (MaBar FIQIH) secara signifikan meningkatkan capaian pembelajaran fiqh Santriwati dikarenakan validitas dan reliabilitas instrumen sangat baik serta perbedaan signifikan pada hasil pre-test dan post-test. Penelitian oleh Iffah Khoiriyatul Muyassaroh et al. (2023) menunjukkan bahwa video proyek Islami di MA meningkatkan kreativitas dan pemahaman konseptual Santriwati terhadap nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa media PjBL efektif dalam konteks PAI. Metode berbasis interaktif seperti PjBL dalam ajaran aqidah akhlak juga terbukti berhasil dalam meningkatkan ketertarikan, kerja sama, inovasi, dan keaktifan Santriwati MA Nurul Islam Boyolali (Farhan, 2024).

Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut tetap berada pada ranah pengembangan media berbasis teknologi atau PjBL dalam konteks umum PAI dan fiqh, dan dilaksanakan di madrasah negeri/swasta belum banyak yang meneliti efektivitas PjBL fiqh di lingkungan pesantren,

khususnya dalam memperkuat praktik ibadah Santriwati. Kondisi ini menandakan adanya gap penelitian. Belum ada kajian mendalam tentang bagaimana PjBL fiqh dapat dirancang dan dilaksanakan secara kontekstual di Pondok Pesantren Darul Huffadh yang notabene memiliki kultur keagamaan dan model internalisasi nilai ibadah yang khas serta bagaimana pendekatan ini memengaruhi penguatan ibadah Santriwati secara nyata (Kualitas et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh, ditemukan bahwa pembelajaran fiqh masih menggunakan metode konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqh masih sangat terbuka. Ketertarikan peneliti muncul karena model PjBL diyakini mampu mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan praktik ibadah secara lebih bermakna. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji efektivitas pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan ibadah Santriwati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti akan menyelami efektivitas pembelajaran fiqh berbasis proyek (baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) secara spesifik dirancang dalam konteks pesantren, bagaimana penerimaan serta respons Santriwati, serta bagaimana pendekatan ini berdampak terhadap praktik ibadah mereka. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru menyatukan pendekatan praktik PjBL fiqh dengan karakteristik lingkungan pesantren dan subjek Santriwati. Tantangan pendidikan agama yang cenderung teoritis dan kurang menyentuh praktik empiris, penelitian ini mencoba memperkuat pengamalan ibadah melalui strategi pembelajaran inovatif. Kontribusinya dua aspek. Teoritis, penelitian ini memperkaya literatur PjBL dalam pendidikan fiqh dengan konteks pesantren dan fokus gender. Praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan wakil pesantren dalam merancang pembelajaran fiqh yang efektif dan

mendidik menumbuhkan ibadah yang tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan secara konsisten dalam kehidupan Santriwati (Masnawati, 2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah Pembelajaran Fiqhi Berbasis Project based learning dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah apakah Pembelajaran Fiqhi Berbasis Project based learning dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk bisa menambah wawasan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang penguatan ibadah Santriwati madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan pembelajaran *berbasis* Project Based Learning (PjBL).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi madrasah dalam penguatan kualitas pembelajaran khususnya dalam fikih.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *berbasis* Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Fikih dan menjadi bahan rujukan untuk guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga terciptanya suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh Santriwati.

c. Bagi Santriwati

Penelitian ini diharapkan bisa memotivasi Santriwati untuk menguatkan ibadah Santriwati khususnya dalam pembelajaran Materi fiqhi shalat melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Santriwati kelas VIII A dengan jumlah 30 siswa Mts Darul Huffadh.

d. Bagi penulis

Untuk bisa menambah wawasan, kemampuan, dan keterampilan bagi penulis sehingga nantinya bisa menjadi seorang guru yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pembelajaran dikatakan efektif apabila Santriwati tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengalami perubahan pada aspek sikap, keterampilan, dan perilaku. Menurut Hamalik (2013), pembelajaran efektif adalah proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi Santriwati dengan lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis (Rohani, 2024). Sementara itu, Sudjana menjelaskan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan metode, media, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan Santriwati (Alfi & Idawati, 2022). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keberhasilan Santriwati dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan materi yang telah dipelajari.

Teori Konstruktivisme dari Piaget. Teori ini menekankan bahwa santriwati membangun pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan proses aktif yang didukung oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar. PjBL menurut teori ini merupakan pendekatan yang mendukung proses tersebut dengan memungkinkan santriwati melakukan eksplorasi dan investigasi terhadap materi fiqhi secara kontekstual dan praktik langsung, sehingga pemahaman dan pengamalan menjadi lebih bermakna (Raudhah, 2025).

Indikator efektivitas pembelajaran umumnya meliputi peningkatan pemahaman Santriwati, keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta perubahan sikap dan keterampilan yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, efektivitas dapat dilihat dari kesesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik Santriwati dan materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran fiqhi, efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif terhadap hukum-hukum ibadah, tetapi juga dari kemampuan Santriwati dalam menerapkan pengetahuan tersebut secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pembelajaran fiqhi baru dapat dikatakan efektif apabila mampu mendorong Santriwati melaksanakan ibadah dengan benar, disiplin, dan penuh kesadaran.

Pembelajaran yang efektif memerlukan metode yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Metode konvensional seperti ceramah cenderung menempatkan Santriwati sebagai penerima informasi pasif, sehingga kurang mampu menjangkau aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi tujuan utama pembelajaran fiqhi.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif (Soraya, 2023).

1) Tercapainya Tujuan Pembelajaran

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran telah dirumuskan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran fiqih materi shalat, tujuan tersebut meliputi pemahaman

tata cara shalat yang benar serta kemampuan mempraktikkannya sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari pemahaman teori, tetapi juga dari kemampuan santriwati dalam mengamalkan ibadah shalat.

2) Meningkatnya Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran yang efektif akan ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, baik melalui tes maupun praktik langsung. Dalam materi shalat, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan santriwati dalam menjelaskan rukun shalat, memahami syarat sah shalat, serta mempraktikkan shalat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

3) Meningkatnya keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik menunjukkan keterlibatan langsung santriwati dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif akan lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik. Dalam pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL), keaktifan menjadi aspek penting karena santriwati dilibatkan dalam kegiatan proyek seperti praktik shalat, diskusi kelompok, dan pembuatan produk pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan peserta didik, maka semakin efektif proses pembelajaran yang berlangsung.

4) Terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang positif

Perubahan sikap dan perilaku merupakan indikator penting dalam melihat keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam pendidikan Islam. Pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik. Dalam materi shalat, perubahan sikap dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat tepat waktu, kesadaran menjaga

wudhu, serta kebiasaan mengikuti shalat berjamaah. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah memberikan dampak pada aspek afektif peserta didik.

- 5) Meningkatnya kemampuan penerapan materi dalam kehidupan nyata
Kemampuan penerapan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengamalkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fiqh materi shalat, kemampuan ini terlihat dari praktik langsung santriwati dalam melaksanakan shalat sesuai rukun dan syaratnya, menjaga konsistensi ibadah, serta menjadikan shalat sebagai kebutuhan spiritual. Semakin baik kemampuan penerapan ini, maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilakukan karena ilmu yang dipelajari tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan.

2. Pembelajaran Fiqhi

Pembelajaran fiqh merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan pemahaman terhadap hukum-hukum Islam (syariah) dalam aspek ibadah, muamalah, dan akhlak. Menurut Al-Zuhaili (1997), fiqh adalah hasil ijtihad ulama dalam memahami nash (Al-Qur'an dan Sunnah) yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran fiqh tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik karena menuntut pengamalan nyata dalam bentuk ibadah. Ciri khas pembelajaran fiqh di pesantren antara lain adalah integrasi antara teori dan praktik ibadah, keteladanan ustadz sebagai model, serta pembiasaan melalui latihan berulang (Pondok & Annuqayah, 2024).

Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada Santriwati dengan penekanan pada proses eksplorasi, investigasi, dan penciptaan produk nyata. Menurut Thomas (2000), PjBL mendorong Santriwati untuk belajar melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung

jawab. Dalam konteks pembelajaran fiqhi, PjBL dapat diterapkan melalui proyek-proyek seperti simulasi ibadah, pembuatan panduan fiqih, atau kegiatan sosial berbasis ibadah. Model ini menuntun Santriwati untuk meneliti, berdiskusi, dan mempraktikkan hukum-hukum fiqih secara langsung, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka (Thomas & Ph, 2000).

Secara teoretis, penerapan pembelajaran fiqhi berbasis proyek didasari oleh teori konstruktivisme (Piaget & Vygotsky) yang menekankan bahwa Santriwati membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung. Teori *experiential learning* (Kolb, 1984) juga menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika Santriwati mengalami, merefleksikan, berpikir, dan bertindak. Dalam hal ini, Santriwati tidak hanya menghafal hukum-hukum fiqih, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai ibadah melalui pengalaman praktik yang berulang. Berdasarkan teori pembiasaan (Skinner), penguatan ibadah terbentuk melalui latihan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan spiritual yang melekat (Nurjamilah, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi antara penerapan model PjBL dan peningkatan religiusitas Santriwati. Rahmawati (2020) menemukan bahwa model PjBL dalam pembelajaran fiqih meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep ibadah di Madrasah Tsanawiyah. Fauzi (2021) melaporkan bahwa penerapan PjBL di pesantren mampu meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial Santriwati. Penelitian Hafid (2022) dan Nurhayati (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat karakter religius dan kesadaran spiritual Santriwati (Jurnal et al., 2020).

Pembelajaran fiqih sholat memegang peranan penting dalam membentuk keimanan dan ketakwaan santriwati di pondok pesantren. Sholat sebagai rukun Islam yang wajib dilakukan lima waktu merupakan aspek pokok dalam praktik keagamaan sehari-hari yang harus dipahami dan diamalkan secara benar. Pembelajaran fiqih sholat tidak hanya sekadar

mengajarkan tata cara pelaksanaan rukun dan syarat sholat, tetapi juga menginternalisasi makna spiritual, kedisiplinan, dan penghambaan kepada Allah SWT.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran fiqih sholat di banyak lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, masih cenderung bersifat konvensional dan normatif. Metode ceramah dan hafalan komentar sering kali kurang mampu menggugah kesadaran dan pengalaman langsung santriwati dalam menjalankan ibadah sholat secara benar dan khusyuk. Akibatnya, banyak santriwati yang memahami secara teori, tetapi mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata dan meningkatkan kualitas ibadahnya.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran fiqih sholat agar lebih kontekstual, praktis, dan mampu membangun pengalaman spiritual yang mendalam. Pendekatan seperti Project Based Learning (PjBL) dapat menjadi solusi yang efektif, karena memungkinkan santriwati belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, seperti latihan bersama, pembuatan panduan sholat, simulasi, serta penyajian hasil proyek yang dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan sholat secara konsisten.

Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran fiqih sholat berbasis PjBL diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga menumbuhkan kepekaan dan kedisiplinan beribadah yang kokoh, sehingga santriwati mampu menjalankan sholat dengan penuh khusyuk dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Strategi inovatif ini menggabungkan aspek intelektual, spiritual, dan sosial, membantu santriwati memahami hukum-hukum ibadah sekaligus menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman langsung dan refleksi mendalam. Proses ini tidak hanya memperkuat kualitas ibadah sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter religius yang berkelanjutan dan kontekstual dalam kehidupan mereka di pesantren.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada Santriwati dengan menekankan proses belajar melalui kegiatan proyek yang autentik, kolaboratif, dan menghasilkan produk nyata. Menurut Thomas (2000), PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada Santriwati wati untuk mempelajari konsep secara lebih mendalam melalui proses investigasi terhadap permasalahan nyata yang berhubungan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menuntut Santriwati wati untuk memahami materi, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan nyata yang memerlukan kreativitas, kerja sama, kemandirian, dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian, PjBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Secara konseptual, PjBL memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini menempatkan Santriwati sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan sebuah proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing Santriwati untuk menentukan tujuan proyek, mengatur langkah-langkah penyelesaian, serta merefleksikan hasil kegiatan. PjBL juga menekankan proses belajar yang kolaboratif, sehingga Santriwati wati belajar untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, bertukar informasi, dan menyelesaikan tugas bersama. Keunikan lain dari PjBL adalah adanya produk atau hasil proyek yang dapat dipresentasikan, dievaluasi, dan dimanfaatkan oleh Santriwati maupun guru sebagai bentuk konkret dari proses pembelajaran. Hal ini menjadikan PjBL sebagai model pembelajaran yang tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga memberikan perhatian besar pada proses.

Langkah-langkah dalam PjBL umumnya meliputi penentuan masalah atau pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pengumpulan informasi, pelaksanaan proyek, penyusunan laporan, presentasi hasil, dan evaluasi. Proses ini memberikan kesempatan kepada Santriwati untuk

mengembangkan keterampilan manajerial, penelitian, dan komunikasi secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran fiqhi, langkah-langkah ini dapat diterapkan melalui proyek-proyek seperti simulasi ibadah, pembuatan video tutorial wudhu atau shalat, penyusunan poster fiqhi, pembuatan modul kecil tentang tata cara ibadah, hingga kegiatan praktik keagamaan dalam bentuk pengabdian sosial. Dengan demikian, PjBL memungkinkan Santriwati untuk berinteraksi langsung dengan materi fiqhi, sekaligus membangun pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Keunggulan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan fiqhi terletak pada kemampuannya mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. PjBL tidak hanya membantu Santriwati memahami hukum-hukum fiqhi secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk menghayati nilai-nilai ibadah melalui kegiatan yang nyata dan bermakna. Model ini memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Santriwati sehingga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, PjBL mendorong Santriwati untuk membangun tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan refleksi diri—kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter religius dan sosial.

Dalam konteks pesantren, penerapan PjBL menjadi semakin relevan karena lingkungan pesantren menyediakan wadah praktik ibadah yang kuat. PjBL dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan teori fiqhi yang dipelajari di madrasah dengan pembiasaan ibadah yang dilakukan di pesantren. Model pembelajaran ini mendorong Santriwati untuk mengubah pengetahuan fiqhi yang bersifat konseptual menjadi pengalaman yang lebih konkret melalui proyek-proyek ibadah. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu dan amal. Oleh karena itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqhi berpotensi untuk meningkatkan pemahaman sekaligus pengamalan ibadah Santriwati secara signifikan.

Lebih jauh, penerapan PjBL di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh dirasa penting mengingat pembelajaran fiqhi di madrasah tersebut sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan ruang partisipasi aktif kepada Santriwati. Dengan adanya PjBL, Santriwati diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi fiqhi secara lebih kreatif dan menyeluruh. Selain itu, proyek-proyek yang dihasilkan dapat menjadi media pembelajaran yang bermanfaat bagi Santriwati lainnya dan memperkaya praktik pembelajaran di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan pengamalan ibadah Santriwati, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3. Meningkatkan Ibadah Santriwati

a. Pengertian Ibadah Santriwati

Meningkatkan ibadah Santriwati merupakan proses pembinaan spiritual yang bertujuan membentuk kepribadian religius, disiplin, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam. Secara etimologis, ibadah berasal dari kata Arab “‘abada–ya‘budu–‘ibādatan” yang berarti tunduk dan taat kepada Allah SWT. Dalam konteks syar’i, ibadah mencakup seluruh bentuk ketaatan yang dilandasi niat ikhlas serta dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat. Allah SWT berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” Ayat ini menjadi landasan utama bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, termasuk dalam pembentukan kepribadian Santriwati di lingkungan pesantren.

Santriwati merupakan Santriwati perempuan di lembaga pesantren yang tidak hanya mempelajari ilmu agama dan umum, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kepribadian religius dan moral yang kuat. Dalam teori pendidikan Islam, pembentukan kepribadian ini mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek

kognitif berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam, aspek afektif menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah, dan aspek psikomotorik diwujudkan melalui kebiasaan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, peningkatan ibadah Santriwati dapat dijelaskan melalui beberapa teori pendidikan dan psikologi. Pertama, teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan penguatan positif (reinforcement). Dalam konteks pesantren, pemberian penghargaan kepada Santriwati yang rajin beribadah dapat memperkuat kebiasaan tersebut. Kedua, teori pembiasaan dalam Islam sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali dalam *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, yang menekankan pentingnya latihan spiritual (*riyāḍah al-nafs*) dan konsistensi amal kecil yang dilakukan secara terus-menerus. Ketiga, teori humanistik dari Abraham Maslow dan Carl Rogers menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar agar seseorang dapat mencapai aktualisasi diri, termasuk aktualisasi spiritual melalui ibadah. Keempat, teori motivasi Islami sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah bahwa motivasi beribadah lahir dari perpaduan antara cinta (*mahabbah*), takut (*khauf*), dan harapan (*rajā'*) kepada Allah.

Dari berbagai teori tersebut, strategi peningkatan ibadah Santriwati dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, motivasional, lingkungan religius, serta konseling Islami. Pendekatan keteladanan menempatkan guru atau ustadzah sebagai panutan utama dalam praktik ibadah. Pembiasaan dilakukan dengan mengatur rutinitas ibadah seperti salat berjamaah, dzikir bersama, dan qiyamullail. Pendekatan motivasional diarahkan pada pemahaman makna spiritual ibadah agar tidak dilakukan secara formalitas. Lingkungan pesantren juga perlu diciptakan agar mendukung suasana religius yang kondusif bagi tumbuhnya semangat ibadah. Selain itu,

konseling Islami membantu Santriwati yang kurang termotivasi untuk menemukan makna pribadi dalam beribadah.

Dengan demikian, meningkatkan ibadah Santriwati bukan hanya tentang menambah aktivitas keagamaan, tetapi merupakan proses pembentukan karakter dan kepribadian islami secara utuh. Melalui sinergi antara teori pendidikan modern dan nilai-nilai spiritual Islam, diharapkan Santriwati dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat, berilmu, dan berakhlak mulia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu alternatif yang diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqhi. Model PjBL memberikan ruang bagi Santriwati wati untuk belajar secara mandiri, bekerja sama, mengeksplorasi masalah nyata, serta menghasilkan produk yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan proyek yang autentik, Santriwati wati akan lebih mudah memahami materi fiqhi secara mendalam dan menerapkannya secara nyata dalam ibadah sehari-hari.

Efektivitas PjBL dalam pembelajaran fiqhi dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, PjBL meningkatkan keterlibatan aktif Santriwati karena mereka dilibatkan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Keterlibatan ini membuat Santriwati lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Kedua, PjBL memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena proyek yang dikerjakan berkaitan langsung dengan ibadah yang mereka lakukan setiap hari. Hal ini memudahkan Santriwati dalam memahami makna ibadah, bukan hanya prosedurnya. Ketiga, PjBL melatih Santriwati untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan fiqhi, seperti membuat panduan ibadah atau simulasi praktik ibadah.

Keempat, PjBL membantu Santriwati menginternalisasi nilai-nilai ibadah karena mereka belajar melalui pengalaman langsung yang berkesan.

Dalam konteks pesantren, efektivitas PjBL berpotensi lebih kuat karena lingkungan pesantren mendukung pembiasaan ibadah secara intensif. Proyek-proyek ibadah yang dilakukan Santriwati melalui model PjBL dapat langsung diaplikasikan dan diamati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan PjBL sebagai model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga secara spiritual dan praktis. Oleh karena itu, mengukur efektivitas pembelajaran fiqhi berbasis PjBL tidak hanya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui perubahan perilaku ibadah Santriwati, kedisiplinan, konsistensi pelaksanaan ibadah, serta peningkatan motivasi beribadah.

Melalui penerapan PjBL, pembelajaran fiqhi diharapkan menjadi lebih bermakna karena Santriwati mengalami proses belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Efektivitas pembelajaran fiqhi berbasis proyek ini menjadi landasan penting bagi penelitian ini untuk melihat sejauh mana PjBL dapat meningkatkan ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Dengan demikian, teori efektivitas pembelajaran menjadi kerangka dasar dalam menilai keberhasilan model PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah Santriwati.

Pendekatan Project Based Learning (PjBL) menjadi relevan sebagai metode yang dapat memperkuat pengamalan ibadah Santriwati. Melalui PjBL, Santriwati terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang berkaitan dengan fiqhi ibadah, seperti membuat panduan wudhu dan shalat, menyusun video pembelajaran ibadah, melakukan simulasi ibadah, atau merancang kegiatan pengabdian berbasis nilai-nilai fiqhi. Proyek-proyek tersebut tidak hanya meningkatkan

pemahaman Santriwati terhadap hukum ibadah, tetapi juga membantu mereka merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam melalui keterlibatan langsung dalam proses ibadah. Proyek yang dikerjakan bersama kelompok juga melatih mereka bekerja sama, berdiskusi, dan merefleksikan makna ibadah secara kolektif.

Dengan demikian, penguatan ibadah Santriwati melalui pembelajaran fiqhi berbasis PjBL dapat membantu membentuk sikap religius yang lebih kokoh. Santriwati tidak hanya belajar memahami hukum ibadah, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan ibadah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan efektivitas PjBL, karena proyek-proyek yang dilakukan Santriwati akan langsung dipraktikkan dan diuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi dasar kuat bagi penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana model PjBL dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi ibadah Santriwati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh.

b. Indikator Ibadah shalat Santriwati

Dalam perspektif Islam, ibadah merupakan bentuk penghambaan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui ketaatan terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Menurut Yusuf Al-Qaradawi, ibadah mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT dan sesuai dengan tuntunan syariat (Ibnu et al., 2025).

1) Kedisiplinan sholat wajib tepat waktu

Kedisiplinan shalat wajib tepat waktu menunjukkan tingkat kepatuhan santriwati dalam melaksanakan kewajiban ibadah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalat lima waktu merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim yang tidak boleh ditinggalkan. Kedisiplinan ini mencerminkan kesadaran religius dan tanggung jawab santriwati terhadap

perintah Allah SWT. Semakin disiplin seseorang dalam melaksanakan shalat tepat waktu, maka semakin baik kualitas ibadahnya.

2) Pelaksanaan shalat berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah merupakan bentuk ibadah yang dilakukan secara bersama-sama dan memiliki keutamaan lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Dalam lingkungan pesantren, shalat berjamaah menjadi aktivitas rutin yang sangat ditekankan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana santriwati mengikuti kegiatan shalat berjamaah secara konsisten. Selain meningkatkan nilai ibadah, shalat berjamaah juga melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap aturan pesantren.

3) Pembiasaan doa dan dzikir

Pembiasaan doa dan dzikir merupakan kebiasaan santriwati dalam mengingat Allah SWT melalui ucapan-ucapan yang dianjurkan dalam Islam. Doa dan dzikir dilakukan sebelum, sesudah, maupun di sela aktivitas sehari-hari. Indikator ini menunjukkan tingkat kedekatan spiritual santriwati kepada Allah SWT. Semakin sering santriwati membaca doa dan dzikir, maka semakin kuat pula nilai spiritual dan ketenangan jiwa dalam kehidupannya.

4) Pelaksanaan shalat sunnah

Pelaksanaan shalat sunnah menunjukkan kesungguhan santriwati dalam meningkatkan kualitas ibadahnya. Shalat sunnah seperti rawatib, dhuha, dan tahajud merupakan ibadah tambahan yang sangat dianjurkan untuk menyempurnakan ibadah wajib. Indikator ini mencerminkan tingkat keistiqomahan dan kecintaan santriwati terhadap ibadah. Semakin sering shalat sunnah dilakukan, maka semakin tinggi pula kualitas keimanan dan ketakwaan santriwati.

5) Konsistensi dalam beribadah sehari-hari

Konsistensi dalam beribadah menunjukkan kemampuan santriwati dalam menjaga rutinitas ibadah secara terus-menerus tanpa terputus. Konsistensi ini mencakup pelaksanaan shalat wajib, shalat sunnah, doa, dzikir, serta ibadah lainnya secara berkelanjutan. Indikator ini penting karena ibadah dalam Islam tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi harus menjadi kebiasaan hidup. Konsistensi menunjukkan bahwa ibadah telah menjadi karakter dan bagian dari kehidupan sehari-hari santriwati.

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama berjudul “Efektivitas *Project-Based Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Materi Zakat Fitrah dan Mal” yang dilakukan oleh Putri Alfianah Antoni, Maulidiyah Nur Wulandari, dan Muhammad Ali Rohmad dalam PTK: Jurnal Tindakan Kelas tahun 2025 merupakan salah satu rujukan penting yang membuktikan keberhasilan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep, lembar observasi untuk mencatat aktivitas Santriwati selama pembelajaran berlangsung, serta wawancara reflektif untuk menggali pengalaman belajar Santriwati secara lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman Santriwati terhadap materi zakat fitrah dan mal setelah penerapan model PjBL. Hal ini terjadi karena Santriwati tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam kegiatan proyek seperti simulasi penghitungan zakat, penyusunan laporan, serta diskusi kelompok yang mendorong pemahaman kontekstual (Antoni et al., 2025).

Relevansi penelitian ini terhadap studi yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan fokus materi fiqih dan penggunaan model *Project-*

Based Learning sebagai strategi pembelajaran. Penelitian Antoni et al. memberikan bukti empiris bahwa PjBL mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik fiqih, khususnya dalam materi zakat yang membutuhkan penerapan konsep secara langsung. Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa PjBL bukan hanya berfungsi sebagai pendekatan konstruktivistik, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan Santriwati wati, kemandirian belajar, serta pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep syariat yang bersifat praktis.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Antoni et al. dan penelitian yang akan Peneliti lakukan. Penelitian Antoni et al. berfokus pada aspek kognitif, yaitu peningkatan pemahaman konsep zakat sebagai hasil pembelajaran. Sementara itu, penelitian Peneliti menekankan pada aspek afektif dan behavioral, khususnya peningkatan praktik ibadah Santriwati yang mencakup dimensi kesadaran, kedisiplinan, serta pembiasaan religius yang lebih holistik. Selain itu, penelitian Antoni et al. dilaksanakan pada konteks madrasah umum, sedangkan penelitian Peneliti dilakukan dalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki kultur pembinaan ibadah harian, atmosfir religius yang lebih kuat, serta sistem pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan akademik dan kegiatan spiritual secara menyeluruh. Dengan demikian, meskipun sama-sama berangkat dari implementasi PjBL dalam pembelajaran fiqih, ruang lingkup variabel, konteks kelembagaan, dan fokus hasil belajar menunjukkan perbedaan yang signifikan.

2. Penelitian kedua berjudul “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI” oleh Latiana Safitri, Triwid Syafarotun Najah, dan Noorazmah Hidayati yang dipublikasikan dalam Jurnal TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam tahun 2025 merupakan salah satu rujukan penting dalam kajian penerapan PjBL di bidang pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen sederhana untuk menguji efektivitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar Santriwati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat

SMA. Dengan menerapkan desain pembelajaran yang melibatkan proyek-proyek tematik, para peneliti mengukur perubahan hasil belajar melalui instrumen berupa tes hasil belajar serta lembar observasi aktivitas Santriwati selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, penelitian tersebut berupaya melihat sejauh mana PjBL dapat berfungsi sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan mendorong keterlibatan aktif Santriwati (L. Safitri et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model PjBL mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar kognitif dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah tradisional. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada skor tes, tetapi juga pada aspek motivasi belajar, antusiasme, serta tanggung jawab Santriwati dalam menyelesaikan tugas proyek. Proyek-proyek yang diberikan, seperti penyusunan poster nilai-nilai Islam, pembuatan ringkasan tematik, serta mini riset mengenai praktik keagamaan di lingkungan sekitar, memberikan kesempatan kepada Santriwati untuk menerapkan konsep keagamaan secara langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan kontekstual, sekaligus menggeser peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator proses konstruksi pengetahuan.

Relevansi penelitian Safitri dkk. terhadap penelitian Peneliti terletak pada kesamaan pendekatan pembelajaran, yaitu penggunaan model Project-Based Learning dalam pembelajaran agama Islam. Temuan penelitian ini menguatkan landasan empiris bahwa PjBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui aktivitas kolaboratif, pengalaman langsung, dan penyelesaian tugas berbasis proyek. Dalam konteks penelitian Anda, bukti ini menunjukkan bahwa PjBL berpotensi tidak hanya meningkatkan pengetahuan fiqih, tetapi juga memengaruhi internalisasi nilai keagamaan melalui pengalaman praktik yang bermakna bagi Santriwati.

Meski demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian Safitri dkk. dan penelitian yang akan Peneliti lakukan. Penelitian Safitri dkk. berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan Santriwati memahami materi pelajaran PAI. Sementara itu, penelitian Peneliti menitikberatkan pada peningkatan ibadah Santriwati, yang mencakup dimensi afektif dan perilaku, serta pembiasaan ibadah sebagai bagian dari pendidikan karakter keagamaan. Selain itu, penelitian Safitri dkk. dilaksanakan pada sekolah formal, sedangkan penelitian Peneliti berada di Madrasah Tsanawiyah dalam lingkungan pondok pesantren, yang memiliki kultur, struktur pembinaan ibadah, serta intensitas kegiatan religius yang lebih kuat. Perbedaan konteks ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian Safitri dkk. memberikan landasan teoritis yang relevan, penelitian Peneliti menawarkan kontribusi kebaruan dalam mengkaji efektivitas PjBL terhadap pembentukan perilaku ibadah di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

3. Penelitian ketiga berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Santriwati pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo” oleh Abidatul Chasanah, Laila Badriyah, dan Eli Masnawati (*Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023) merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan Santriwati dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas Santriwati, penilaian produk proyek, serta penilaian kreativitas Santriwati berdasarkan indikator orisinalitas, elaborasi, fleksibilitas, dan kelancaran gagasan (Chasanah et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara konsisten meningkatkan kreativitas belajar Santriwati dan mendorong

partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Melalui aktivitas berbasis proyek seperti pembuatan video ceramah, pembuatan poster dakwah, laporan mini mengenai praktik keagamaan, serta presentasi kelompok, Santriwati mampu mengonstruksi pemahaman PAI secara lebih mendalam dan aplikatif. Peneliti mencatat bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada Santriwati wati, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kompetensi abad 21, khususnya kreativitas dan keterampilan berkomunikasi.

Relevansi penelitian ini terhadap studi Peneliti tampak pada kesamaan penggunaan model Project Based Learning dalam konteks pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian Chasanah dkk. menguatkan argumen bahwa PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan aktif Santriwati wati dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian Peneliti yang menekankan peningkatan ibadah Santriwati melalui penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqih.

Perbedaannya, penelitian Chasanah dkk. berfokus pada peningkatan kreativitas dan keaktifan Santriwati sebagai indikator keberhasilan, sementara penelitian Peneliti menitikberatkan pada aspek transformasi perilaku ibadah yang mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Selain itu, konteks penelitian mereka dilakukan di sekolah umum (SMAN 1 Waru Sidoarjo) dengan karakter lingkungan pendidikan yang lebih umum, sedangkan penelitian Peneliti berlangsung di Madrasah Tsanawiyah yang berada dalam sistem pendidikan pesantren, di mana pembinaan ibadah berlangsung secara intensif, terstruktur, dan bernuansa religius. Perbedaan konteks ini memberikan landasan kuat bahwa temuan penelitian mereka dapat menjadi pendukung konseptual, namun tetap memerlukan adaptasi terhadap kultur pesantren yang lebih ketat dalam pembiasaan ibadah.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar. Hipotesis dibedakan atas dua jenis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Hipotesis nol (H_0): Pembelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh Tidak efektif dalam meningkatkan ibadah santriwati.

Hipotesis alternatif (H_a): Pembelajaran fiqih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh efektif dalam meningkatkan ibadah santriwati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental design). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen karena bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran tertentu yaitu Project Based Learning terhadap hasil yang terukur, yakni peningkatan ibadah Santriwati. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk melihat efektivitas perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dapat berupa Pretest–Posttest Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran fiqih berbasis PJBL, dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Kedua kelompok akan diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibadah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model PJBL dalam konteks pendidikan pesantren, terutama dalam pembentukan perilaku ibadah yang lebih mendalam dan aplikatif pada Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 One Grup Pretest-Posttest Design

Grup	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pretest

O₂ = Post test

X = Perlakuan menggunakan model PJBL (Project Based Learning)

Posttest juga diberikan diakhir penelitian yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan Model

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dapat berupa Pretest–Posttest Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran fiqih berbasis PJBL, dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Kedua kelompok akan diberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibadah.

(Afif, 2023). Dengan demikian penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang fokusnya pada analisis data statistik.

B. Definisi Variabel

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara sederhana, variabel penelitian merupakan objek atau fokus yang diteliti, yang nilainya dapat berubah-ubah dan dapat diukur, seperti variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Afif, 2023).

1. Variabel Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL).

Variabel ini dipahami sebagai pelaksanaan model pembelajaran yang menempatkan Santriwati sebagai pusat aktivitas belajar melalui penyusunan, pengerjaan, dan penyajian proyek-proyek yang berkaitan dengan materi fiqih. Implementasi PjBL meliputi proses penyusunan pertanyaan mendasar terkait materi fiqih, perencanaan proyek yang relevan, pengumpulan informasi, pelaksanaan proyek secara mandiri maupun kolaboratif, serta penyajian dan refleksi terhadap hasil proyek. Pelaksanaan setiap tahap tersebut menjadi indikator operasional untuk

menilai sejauh mana model PjBL benar-benar diterapkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh.

2. Variabel Peningkatan Ibadah Santriwati

Variabel ini didefinisikan sebagai tingkat kualitas, pemahaman, dan konsistensi Santriwati dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan fiqih yang telah dipelajari. Ibadah Santriwati diukur melalui beberapa aspek seperti kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib, ketepatan tata cara pelaksanaan ibadah, kesungguhan dalam menjalankan ibadah sunnah, peningkatan pemahaman terhadap hukum-hukum ibadah, serta konsistensi pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, variabel ini menggambarkan sejauh mana pembelajaran fiqih berbasis PjBL berpengaruh pada kualitas dan praktik ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Tempat penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju, Dusun.Tarasu Kec. Kajuara Kab. Bone Sulawesi Selatan, Indonesia.

D. Prosedur Penelitian

Progres penelitian merupakan uraian mengenai tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Progres penelitian dalam penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan desain penelitian yang telah ditetapkan. Adapun tahapan progres penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan melalui observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian, melakukan kajian pustaka yang relevan, menentukan variabel penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi, serta

mengajukan instrumen kepada validator untuk memperoleh validitas isi. Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kondisi awal ibadah santriwati sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti menerapkan pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL) sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas dan perkembangan ibadah santriwati. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peneliti memberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat ibadah santriwati setelah memperoleh perlakuan.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest, posttest, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi data penelitian serta uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi yang meliputi penyajian hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan, serta penyusunan saran berdasarkan temuan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian akan ditarik

kesimpulannya (Wandini, 2024) Adapun populasi pada penelitian ini adalah santriwati kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh yang terdiri dari 3 kelas . Populasi dipilih karena berada pada jenjang dan materi yang sesuai untuk keefetivan model pembelajaran project basic learning PJBL dalam meningkatkan ibadah.

Table 3.2 Populasi kelas XI Mts Darul Huffadh

Kelas	Jumlah
VIII. A	30
VIII. B	23
VIII. C	18
Total	71

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Apabila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, maka menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Rahayu et al., 2022). Sampel penelitian yang wilayah populasi yang besar akan mempersulit dalam pengambilan data sehingga dipakai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel harus dengan tepat dan dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu memberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan pada satu kelas sampel.”

Menurut Sugiyono " *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti "(Rahayu et al., 2022). Pada penelitian ini kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas VIII A Sebagai kelas eksperimen. Di Kelas tersebut, berdasarkan data peningkatan ibadah yang didapat peneliti dari observasi pra penelitian menunjukkan 1 kelas tersebut mengalami penurunan ibadah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau tingkat penguasaan responden terhadap suatu aspek tertentu setelah diberikan perlakuan. Menurut Arikunto (2018), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan intelegensi, maupun bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian kuantitatif, tes berfungsi sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang bersifat objektif sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik.

Tes digunakan dalam bentuk pretest dan posttest yang disusun berdasarkan indikator ibadah santriwati. Pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk mengetahui kemampuan awal ibadah santriwati, sedangkan posttest diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan ibadah santriwati setelah memperoleh perlakuan. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data terhadap objek penelitian dengan menggunakan pengamatan. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah Santriwati pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PJBL (Project Basic Learning).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data jumlah Santriwati, nama Santriwati serta data penunjang lainnya yang dapat digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam juga sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabel penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk diteliti (Rahayu et al., 2022).

1. Lembar Instrumen Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2025), tes adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif melalui serangkaian pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada responden sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil tes digunakan sebagai dasar untuk mengetahui perubahan kemampuan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel X : Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL).

Variabel X disusun untuk mengukur tingkat efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran fiqih. Indikator yang digunakan mengacu pada tahapan pembelajaran PjBL yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan, instrumen mengukur kejelasan tujuan pembelajaran serta kesesuaian proyek dengan materi fiqih.

Aspek pelaksanaan mencakup keterlibatan aktif santriwati, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kemandirian dalam menyelesaikan proyek. Selanjutnya, pada aspek proses pembelajaran diukur keaktifan santriwati dalam bertanya dan berdiskusi serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun pada aspek evaluasi, instrumen mengukur penilaian terhadap hasil proyek serta pemberian umpan balik oleh guru. Indikator tersebut, efektivitas

pembelajaran PjBL dapat diukur secara komprehensif dari tahap awal hingga akhir proses pembelajaran.

b. Variabel Y : Peningkatan ibadah shalat santriwati

Variabel Y disusun untuk mengukur tingkat peningkatan ibadah santriwati setelah mengikuti pembelajaran fiqih berbasis PjBL. Pengukuran dilakukan melalui beberapa indikator yang mencerminkan kualitas ibadah baik dari aspek pengetahuan, pelaksanaan, maupun sikap. Indikator ketepatan pelaksanaan ibadah meliputi kesesuaian rukun dan syarat sah shalat.

Indikator kedisiplinan mencakup ketepatan waktu dan konsistensi dalam melaksanakan ibadah. Indikator kekhusyukan mengukur tingkat konsentrasi serta pemahaman terhadap bacaan shalat. Sedangkan indikator sikap dalam ibadah mencakup kesungguhan, kesadaran, serta adab dalam beribadah. Melalui indikator-indikator tersebut, peningkatan ibadah santriwati dapat diukur secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X Efektivitas
Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berbasis PjBL dan Y
Peningkatan Ibadah Shalat Santriwati**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1.	Efektivitas pembelajaran fiqhi materi shalat berbasis pjbl	1. Tercapainya tujuan pembelajaran	1) Santriwati memahami materi fiqhi shalat 2) Santriwati mampu mencapai kompetensi shalat	1,2 3,4
		2. Meningkatnya Hasil Belajar	1) Mampu menjelaskan rukun dan syarat shalat	5,6

		Peserta Didik	2) Mampu mempraktekkan shalat dengan benar	7,8
		3. Keaktifan belajar	1) Aktif bertanya saat pembelajaran	9,10
			2) 2)Aktif dalam diskusi dan kegiatan proyek	11,12
		4. Perubahan sikap positif	1) Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	13,14
			2) Memiliki tanggung jawab dalam tugas kelompok	15,16
2.	Ibadah shalat santriwati	5. Penerapan materi	1) Mampu menerapkan tata cara shalat dalam praktek	17,18
			2) Menghungkan materi shalat dalam kehidupan sehari-hari	19,20
		1. Ketepatan pelaksanaan wudhu	1) Melaksanakan wudhu sesuai rukun dan sunnah	21,22
			2) Menjaga kesucian sebelum shalat	23,24
		2. Kedisiplinan Shalat wajib tepat waktu	1) Melaksanakan shalat lima waktu secara rutin	25,26
			2) 2)Melaksanakan shalat tepat waktu	27,28
		3. Pelaksanaan Shalat berjamaah	1) Mengikuti shalat berjamaah dipesantren	29,30
			2) Tidak meninggalkan shalat berjamaah tanpa alasan	31,32
		4. Pembiasaan Doa dan dzikir	1) Membaca doa setelah shalat	33,34

			2) Membiasakan dzikir harian	35,36
		5. Pelaksanaan Sholat sunnah	1) Melaksanakan Shalat sunnah rawatib atau dhuha	37,38
			2) Melaksanakan ibadah sunnah secara rutin	39,40
		6. Konsistensi dalam beribadah sehari-hari	1) Menjalankan ibadah setiap hari secara istiqomah	41,42
			2) Menjadikan shalat sebagai kebutuhan hidup	43,44

c. Skala Penilaian

Skala yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala pengukuran yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena social. Skala ini sangat sesuai untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung, seperti penggunaan media display dan motivasi belajar peserta didik (Sugiyono, 2018).

Menurut Likert (1932) dalam *A Technique for the Measurement of Attitudes*, skala Likert dirancang untuk memberikan tingkat penilaian (gradasi) terhadap pernyataan tertentu. Responden diminta menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas Santriwati selama proses pembelajaran, Komponen-komponen yang diobservasi berkaitan dengan aktivitas Santriwati yang diajar melalui penerapan model

pembelajaran PJBL (Project Basic Learning) yaitu sebagai berikut(Saputra, 2025):

- a. Kesiapan mengikuti pelajaran.
- b. Merespon pertanyaan guru pada aktifitas apersepsi.
- c. Cepat mengkondisikan diri pada pembentukan kelompok.
- d. Memperhatikan petunjuk guru sebelum pelaksanaan diskusi.
- e. Melakukan diskusi dalam kelompok.
- f. Memperhatikan penjelasan teman waktu diskusi kelompok.
- g. Menyampaikan pendapat yang adapada diskusi kelompok.
- h. Melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran.
- i. Menyelesaikan soal yang diberikan secara kritis dan logis.
- j. Memberikan tanggapan ketika kelompok lawan melakukan presentasi.
- k. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap Pembelajaran PJBL.
- l. Membuat simpulan pada pembelajaran.

H. Validitas Instrumen

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji deskriptif adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji data dengan caramenggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Wandini, 2024).

- a. Tes Kemampuan Penyelesaian Masalah Santriwati untuk menentukan kemampuan pecahan masalah Santriwati dilihat dari hasil belajar Santriwati melalui nilai post test yang lebih tinggi dari nilai pre test, dan berpedoman pada ketentuan Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM) KKM kelas IX MTS Pesantren Darul Huffadh untuk mengetahui ketuntasan belajar Santriwati. Dimana, kategori kriteria penilaian tersebut sebagai berikut:

**Tabel. 3.4 Interval Nilai Kriteria
Ketuntasan Minimal**

No	Interval Nilai	Kategori
1	$92 \leq \text{NKK} \leq 100$	Sangat tinggi
2	$82 \leq \text{NKK} \leq 91$	Tinggi
3	$72 \leq \text{NKK} \leq 81$	Sedang
4	$50 \leq \text{NKK} \leq 71$	Rendah
5	$0 \leq \text{NKK} \leq 49$	Sangat rendah

Sumber: Pesantren Darul Huffadh

b. Respon Santriwati

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan maka digunakan angket untuk mengetahui respon Santriwati terhadap pembelajaran yang diterapkan. Respon Santriwati diberikan pada Santriwati setelah selesainya proses pembelajaran. Tingkat respon Santriwati dihitung dengan cara mengitung rata-rata skor setiap responden dibagi dengan banyaknya responden. Sebelum menghitung rata-rata respon Santriwati, perlu dihitung juga jumlah rata-rata untuk aspek yang direspon dibagi dengan banyaknya aspek yang direspon. Untuk memudahkan dalam penilaian, maka digunakan skala likert untuk mengetahui respon Santriwati terhadap model pembelajaranyang digunakan.

Data respons Santriwati akan diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada Santriwati diakhir pembelajaran. Adapun penentuan kategori aspek respons Santriwati ditentukan berdasarkan kriteria berikut (blolon ayu magdalena, dhika yenita yasinta, 2025)

Tabel 3.5 Kategori Aspek Respons Santriwati

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	0 – 1,4	Negatif
2	1,5 – 2,4	Cenderung Negatif
3	2,5 – 3,4	Cenderung Positif
4	3,5 – 4,0	Positif

c. Aktifitas Santriwati

Hasil observasi aktifitas Santriwati selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase. Aktifitas belajar Santriwati dilihat dari aktif tidaknya Santriwati selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktifitas belajar Santriwati diperoleh melalui lembar observasi aktifitas belajar Santriwati yang telah disusun.

Penilaian aktifitas Santriwati dihitung dengan menggunakan rumus Deskriptif Persentase (DP), sebagai berikut (Ulfawati Erika, 2025):

$$DP = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Ket:

n; Jumlah skor yang diperoleh

N; Jumlah skor maksimal

Kategori deskriptif persentase (DP) dibuat perhitungan kriteria hasil belajar Santriwati yaitu sebagai berikut (Manalu & Lumbantobing, 2024):

1) Persentase Tertinggi

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

2) Persentase Terendah

$$\text{Persentase terendah} = \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

3) Persentase Rentangan

$$\text{Persentase rentangan} = 100\% - 25\% = 75\%$$

4) Persentase Interval

$$\text{Persentase interval} = \frac{75}{4} \times 100\% = 18,75\%$$

Angka dari hasil perhitungan diatas, maka kategori aktivitas belajar Santriwati adalah sebagai berikut (Rahayu et al., 2022)

Tabel 3.6 Kategori Aktivitas Belajar Santriwati

No	Interval	Kriteria aktivitas
1	25% - 43,7%	Sangat Rendah
2	43,76% - 62,5%	Rendah
3	62,52% - 81,27%	Tinggi
4	81,28 – 100%	Sangat tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka bisa digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka dipakai uji statistik nonparametrik.

Asumsi normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk karena sampel ≤ 50 responden. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, 0 for windows dengan ketentuan, jika $P > 0,05$ maka hipotesis alternatif (H) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan memiliki pengaruh atau berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H₀ dinyatakan ditolak. Artinya, data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak berpengaruh (W. Safitri et al., 2025)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok data homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji-F karena data yang akan diuji hanya terdapat dua kelompok data saja. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25, 0 for windows dengan ketentuan jika nilai sig $> 0,05$ maka varians data sama.

3. Uji paired sample t-test

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test Hasil uji paired sample t-test ditentukan oleh signifikannya. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tes

awal dengan tes akhir. Jika nilai $\text{sig (2-tailed)} > 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara tes awal dengan tes akhir. Jika nilai $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tes awal dengan tes akhir. Uji paired sample t-tes pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0 for windows.

4. Kriteria Efektifitas Model Pembelajaran PJBL (Project Basic Learning) rumus N-Gain

Data yang diperoleh dari hasil pre test dan post test dianalisis untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PJBL (Project Basic Learning) pada kemampuan pemecahan masalah Santriwati. Keefektifan model pembelajaran dihitung dengan rumus n-gain pada persamaan berikut (W. Safitri et al., 2025):

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

G : Gain ternormalisasi

S_{pre} : Skor pretest

S_{post} : Skor posttest

S_{max} : Skor maksimum

Klasifikasi n-gain terlihat pada tabel berikut

Tabel 3.7 Pengkategorian Nilai Gain

Nilai Gain (G) Ternormalisasi	Kategori
$G < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$G \geq 0,7$	Tinggi

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Darul Huffadh

Pondok pesantren Darul Huffadh didirikan oleh Ust. H. Lanre Said pada tanggal 7 Agustus 1975 M atau 29 Rajab 1395 H. Ust. H. Lanre Said tepatnya pada pukul 07.00 WITA diawali dengan 7 santri di kampung Tuju-Tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Lembaga pesantren yang awalnya hanyalah sebuah pengajian biasa (Majlis Qurra Wal Huffadz) pada tanggal 7 Agustus 1993 secara resmi menjadi lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Darul Huffadh yang diresmikan oleh Bupati Bone, H. A. M. Amir dan setelah mengalami perkembangan, maka pada tanggal 7 Agustus 1997 pondok pesantren Darul Huffadh memperlebar potensi da'wahnya dengan membuka pondok pesantren khusus putri. Lembaga ini berdiri tanpa panitia, tanpa donatur, tanpa meminta-minta sumbangan dari masyarakat dan santri dijamin tanpa memungut pembayaran.

Pondok pesantren Darul Huffadh adalah Balai Pendidikan Islam yang berusaha melembagakan isi ajaran al-Quran dan Hadis Shahih dalam segala aktivitas keseharian yang terus berusaha secara maksimal untuk tampil menjadi sebuah institusi alternatif yang berkualitas dengan dua muatan akademis yaitu Tahfidzul Qur'an dan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) serta berbagai aktivitas ekstrakurikuler.

Pondok ini adalah balai pendidikan swasta yang tidak berpihak dan lepas dari pengaruh satu golongan sosial atau golongan politik, hal ini dimaksudkan agar lembaga ini hadir untuk semua golongan dan dapat dimanfaatkan bagi keseluruhan umat Islam tanpa memandang golongan, aliran, dan kelompok tertentu. Juga agar pondok pesantren ini dapat memusatkan konsentrasi sepenuhnya dalam masalah pendidikan dan pengajaran.

2. Maksud Dan Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Darul Huffadh

- 1) Berusaha menegakkan kalimat lillahi kalimatillah;
- 2) Berusaha menghidupkan ajaran Al-Qur'an dan tuntunan Hadits Shahih dengan memperagakan dalam praktek hidup sehari-hari;
- 3) Berusaha ikut serta membangun moral dan mencerdaskan generasi bangsa;
- 4) Berusaha memberantas buta baca Al-Qur'an;
- 5) Berusaha mencetak hafiz dan Hafizah yang memiliki bobot kualitas moral spiritual, berwawasan luas, sanggup berkorban untuk agama;
- 6) Berusaha mengangkat kaum mustadl'afiin dari anak yatim dan golongan fakir miskin melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam secara cuma-cuma.

3. Profil MTs DARUL HUFFADH

MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Dengan luas tanah mencapai 21.800 meter persegi, sekolah ini memiliki akses internet dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju resmi berdiri pada tanggal 13 Maret 2007 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 30 TAHUN 2007. Sekolah ini memiliki akreditasi B berdasarkan SK Nomor 1343/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 30 November 2019.

MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang jelas, berupaya mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu bersaing di era global. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa baik akademis maupun non-akademis. Sebagai lembaga pendidikan swasta, MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini terbuka bagi masyarakat dan berupaya memberikan layanan pendidikan

yang terjangkau. MTS Darul Huffadh Tuju-Tuju merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Bone. Sekolah ini berharap dapat terus berkembang dan mencetak generasi penerus yang berkualitas dan mampu menjadi warga negara yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

4. Visi dan Misi

- a. Visi: Mengangkat kaum *Mustadl'afin* (lemah) dari anak yatim dan golongan fakir miskin melalui lembaga pendidikan secara gratis.
- b. Misi: Mencetak siswa yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis Shahih yang berwawasan luas, jujur, siap berjuang untuk menegakkan kalimat Allah.
- c. Profil Sekolah

Tabel4.1

Nama	MTS DARUL HUFFADZ TUJU-TUJU
NPSN	40320050
Alamat	TUJU-TUJU DESA TARASU KEC, KAJUARA KAB. BONE, TARASU, Kec. Kajuara, Kab. Bone, Sulawesi Selatan
Desa / Kelurahan	TARASU
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Kajuara
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Bone
Provinsi / Luar Negeri	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	MTs

Tabel 4.2
Data Siswi MTS Darul Huffadh 77

DATA SISWI				
NO	NAMA KELAS	KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9
1	KELAS A	31	25	24
2	KELAS B	33	25	22
3	KELAS C	33	25	19
JUMLAH		97	75	65
TOTAL		237		

Tabel 4.3
Data Pengajar dan Pembina di MTs Darul Huffadh 77

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Ustazah Sri Handayani	Ilmu Lughoh
2	Ustazah Wahdania	Tajwid
3	Ustazah Riskatul jannah	Muthola'ah
4	Ustazah Zaenab Nafisa	Berhitung
5	Ustazah Asriani	Matematika
6	Ustazah A. Nur Izzah	Tauhid
7	Ustazah Suharni	English
8	Ustazah Nurul Hafidzah	Khod
9	Ustazah Saidah Bakri	Fiqih
10	Ustazah Suci Ramadhani	Imla'
11	Ustazah Dewi Puspita	Bahasa Indonesia
12	Ustazah Nur Hidayah	T.Islam
13	Ustazah A.Ersy Azemah	Mahfudzot
14	Ustazah St. Aulia Alifah	Hadist
15	Ustazah Marlina	Ilmu Pengetahuan Alam
16	Ustazah Laudza Almutamaqina	Ilmu Lughoh
17	Ustazah Azkiyah Faizah	Berhitung
18	Ustazah Rina Amalia	Khod
19	Ustazah Sri Nur Fadhillah	Mahfudzot
20	Ustazah Dewi Puspita	Bahasa Indonesia

21	Ustazah Asriani	Matematika
22	Ustazah Sri Armita Wana	Muthola'ah
23	Ustazah Miftahul Nurul Jannah	Imla'
24	Ustazah A, Nur Aisyah Sudi	T.Islam
25	Ustazah Imma Rohimah	Fiqih
26	Ustazah Ika Kumala Dewi	Hadist
27	Ustazah Suci Ramadhani H	English
28	Ustazah Syahrani	Tajwid
29	Ustazah Riska	Tauhid
30	Ustazah Nur Faisyah	Imla'

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Prosedur Penelitian

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak santriwati berdoa bersama, memeriksa kehadiran.

Berdasarkan observasi bahwa kesiapan mengikuti pelajaran ditunjukkan melalui sikap santriwati sebelum proses pembelajaran dimulai, seperti hadir tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, serta menunjukkan perhatian dan kesiapan mental untuk mengikuti pembelajaran. Adapun dokumentasi di uraikan sebagai berikut:



- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, manfaat mempelajari materi fiqih shalat dalam kehidupan sehari-hari, Berdasarkan observasi bahwa Kesiapan

ini menjadi indikator awal yang mendukung kelancaran penerapan model Project Based Learning (PjBL). Adapun dokumentasi yang di uraikan sebagai berikut:



b. Pelaksanaan Pretest

- 1) Sebelum diberikan perlakuan, peneliti membagikan instrumen pretest kepada seluruh santriwati. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal serta tingkat pemahaman dan pengamalan ibadah santriwati sebelum diterapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Adapun dokumentasi yang di uraikan sebagai berikut:



c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Guru menyampaikan materi pengantar mengenai fiqh shalat.



- 2) kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat, seperti syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Berdasarkan hasil observasi bahwa santriwati menunjukkan partisipasi dengan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Respons tersebut mencerminkan pengetahuan awal, pengalaman belajar sebelumnya, serta kesiapan santriwati untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dimiliki. Adapun dokumentasi yang di uraikan sebagai berikut:



d. Perencanaan Proyek

- 1) Guru membagi santriwati ke dalam beberapa kelompok dan menjelaskan proyek yang akan dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa santriwati menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan segera bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan tanpa menimbulkan keributan atau mengganggu jalannya pembelajaran. adapun dokumentasi yang di uraikan sebagai berikut:



e. Pelaksanaan Proyek

- 1) Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan Santriwati melaksanakan proyek sesuai dengan tugas kelompok masing-masing. Berdasarkan hasil observasi bahwa Santriwati berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dengan bekerja sama menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Selama diskusi, setiap anggota kelompok saling bertukar pendapat, berbagi informasi, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi fiqih yang dipelajari. Adapun dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:



f. **Presentasi dan Evaluasi Proyek**

- 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan terhadap hasil presentasi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa santriwati menunjukkan sikap menghargai pendapat anggota kelompok dengan mendengarkan penjelasan teman secara saksama. Sikap ini mencerminkan kemampuan bekerja sama, menghormati pendapat orang lain, dan membangun komunikasi yang baik dalam kelompok. Adapun dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:



- 2) Guru memberikan penguatan materi, meluruskan konsep yang kurang tepat, serta mengevaluasi hasil proyek berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

g. **Pelaksanaan Posttest**

Guru memberikan posttest kepada seluruh santriwati. Posttest bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan praktik ibadah santriwati setelah mengikuti pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning (PjBL).



h. **Kegiatan Penutup**

- 1) Guru bersama santriwati menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil proyek yang telah dikerjakan.
- 2) Guru memberikan motivasi agar santriwati senantiasa mengamalkan tata cara shalat sesuai tuntunan syariat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Darul Huffadh pada kelas VIII A dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih berbasis Project Basic Learning (PJBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (pretest dan posttest) .

2. **Data Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas IX A yang berjumlah 30 santriwati. Data tersebut diperoleh melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis Project Basic Learning(PJBL) dengan pendekatan kreatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Darul Huffadh pada kelas VIII A dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 30 santriwati. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih berbasis Project Basic Learning (PJBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati.

Adapun data nilai pretest dan posttest santriwati menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan. Secara umum, nilai posttest siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, yang menunjukkan adanya perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Tabel 4.4 Data Nilai Pretest dan Posttest Santriwati Kelas VIII A

no	Pretest	Posttest
1.	46	73
1.	80	80
2.	26	46
3.	60	73
4.	53	56
5.	46	93
6.	53	73
7.	26	73
8.	60	93
9.	73	100
10.	53	73
11.	66	80
12.	80	86
13.	33	76

14.	53	80
15.	60	73
16.	60	93
17.	73	93
18.	53	60
19.	60	93
20.	66	100
21.	80	80
22.	73	86
23.	60	73
24.	40	73
25.	60	80
26.	73	93
27.	53	86
28.	26	60
30.	33	53

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sehingga memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian.

Gambar 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

pretest

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55,93
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		16,043

Berdasarkan tabel di atas statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai pretest santriwati memiliki rata-rata (mean) sebesar 55,93, median 60,00, modus 60, dan standar deviasi 16,043. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan ibadah santriwati sebelum penerapan pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning (PjBL) masih berada pada tingkat yang relatif rendah dengan tingkat variasi nilai yang cukup tinggi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

posttest

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		78,37
Median		80,00
Mode		73
Std. Deviation		13,785

Berdasar Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai posttest santriwati memiliki rata-rata (mean) sebesar 78,37, median 80,00, modus 73, dan standar deviasi 13,785. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ibadah santriwati setelah penerapan pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL), yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata serta menurunnya tingkat variasi nilai.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
pretest	,161	30	,046	,933	30	,060
posttest	,182	30	,013	,941	30	,095

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan gambar di atas bahwa Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena jumlah sampel kurang dari 50 ($n = 30$), maka acuan yang digunakan adalah nilai signifikansi Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,060 dan posttest sebesar 0,095. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,596	1	58	,443
	Based on Median	,418	1	58	,521
	Based on Median and with adjusted df	,418	1	55,244	,521
	Based on trimmed mean	,597	1	58	,443

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,443 pada Based on Mean. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,443 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest bersifat homogen atau memiliki kesamaan varians.

Dengan demikian, data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik.

Gambar 4.3

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Setelah Penerapan Pembekajaran PJBL	78.37	30	13.785	2.517
Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis PJBL	55.93	30	16.043	2.929

Berdasarkan gambar di atas bahwa nilai rata-rata sebelum penerapan model pembelajaran PJBL sebesar 55,93 dan nilai setelah penerapan model

pembelajaran sebesar 78,37. Kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan setelah penerapan model pembelajaran PJBL adapun peningkatannya sebesar $78.37 - 55.93 = 22,44$

Gambar 4.4

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Setelah Penerapan Pembekajaran PJBL & Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis PJBL	30	.631	.000

Pada tabel paired sample corelasi memberikan informasi bahwa korelasi penerapan PJBL dalam meningkatkan Ibadah Santriwati sebesar 0,631 atau 63,1%. Memberikan kesimpulan bahwa semakin sering digunakan PJBL dalam pembelajaran maka akan memberikan kontosbusi peningkatan ibadan sebesar 63,1%.

Gambar. 4.5 Uji Hipotesis

Paired Samples Test

Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper		

Pair 1	Setelah Penerapan Pembekajaran PJBL - Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis PJBL	22.433	12.971	2.368	17.590	27.277	9.473	29	.000
--------	--	--------	--------	-------	--------	--------	-------	----	------

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 9,473 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

1. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diperoleh:

H_0 = Tidak efektif

H_a = Efektif

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Nilai sig= 0,00<0,05 maka H_a diterima artinya pembelajrab fiqhi berbasis PJBL efektif.

2. H_0 = PJBL tidak efektif

H_a = PJBL efektif

- Jika nilai T. hitung > T. tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

artinya PJBL efektif jika T.hitung < T. tabel maka H_0 di terima dan H_a di tolak artinya tidak efektif.

Nilai T.tabel=2,0422 dengan taraf kepercayaan 95%

Nilai T.hitung = 9,473 jadi T.hitung atau 9,473 > T.tabel 2,0422.

maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

artinya pembelajaran fiqhi berbasis PJBL dalam meningkatkan ibadah santriwati.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan ibadah santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas ibadah santriwati setelah diterapkannya pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL). Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perbedaan antara kondisi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi selama proses pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek ibadah santriwati, seperti ketepatan pelaksanaan wudhu, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib tepat waktu, keaktifan mengikuti shalat berjamaah, pembiasaan doa dan dzikir, pelaksanaan shalat sunnah, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Peningkatan tersebut tampak dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran fiqih efektif dalam meningkatkan ibadah santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Model pembelajaran ini mampu mendorong santriwati untuk tidak hanya memahami materi fiqih secara konseptual, tetapi juga mengimplementasikannya dalam praktik ibadah sehari-hari melalui pengalaman belajar yang aktif kolaboratif dan bermakna.

3. Hasil kategori Efektifitas Model Pembelajaran PJBL (Project Basic Learning) rumus N-Gain.

Rumus N-Gain

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}} : \frac{2.351 - 1.678}{3000 - 1.678} = \frac{673}{1322} = 0,50$$

Berdasarkan data yang Anda tuliskan, terdapat kekeliruan pada perhitungan. Jika menggunakan rumus N-Gain, maka skor yang digunakan harus konsisten. Apabila data Anda adalah:

- Skor pretest (S_{pre}) = 1.678
- Skor posttest (S_{post}) = 2.351
- Skor maksimum (S_{max}) = 3.000

Jadi, nilai N-Gain = 0,51.

Berdasarkan kategori interpretasi N-Gain menurut Hake (1999):

Nilai N-Gain	Kategori
--------------	----------

$g \geq 0,70$	Tinggi
---------------	--------

$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
----------------------	--------

$g < 0,30$	Rendah
------------	--------

Berdasarkan Hasil analisis di atas bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) menunjukkan nilai sebesar 0,51. Nilai tersebut berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu memberikan peningkatan hasil belajar santriwati pada tingkat efektivitas sedang. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL dapat dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar atau kemampuan ibadah santriwati sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh. Pembahasan ini dikaitkan dengan hasil penelitian serta teori-teori yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh peningkatan nilai rata-rata (mean) ibadah santriwati dari 55,93 pada saat *pretest* menjadi 78,37 pada saat *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,44 setelah

diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan ibadah .

Efektivitas model pembelajaran dianalisis berdasarkan perubahan kemampuan santriwati sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Indikator efektivitas penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil pretest dan posttest serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa setelah mengikuti pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL), Santriwati mengalami peningkatan baik dari aspek pemahaman maupun pengamalan ibadah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses per jaran yang berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada santriwati untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan menyelesaikan proyek yang berkaitan langsung dengan materi fiqih, khususnya materi ibadah shalat. Melalui kegiatan tersebut, santriwati tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan konsep-konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, penyusunan proyek, presentasi, serta praktik ibadah mendorong santriwati menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

Peningkatan hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar secara langsung (Azzahra, 2025). Dalam penerapan Project Based Learning, santriwati berperan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuannya melalui

penyelidikan, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap pengalaman belajar. Olen karena itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena santriwati memperoleh pengalaman nyata yang dapat memperkuat pemahaman konsep fiqih sekaligus meningkatkan praktik ibadah.

Selain didukung oleh teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb. Teori tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut membentuk konsep, kemudian menerapkannya kembali dalam situasi nyata (Kumari, 2024). Pada penelitian ini, proses tersebut terlihat ketika santriwati melaksanakan proyek pembelajaran fiqih yang menuntut mereka memahami tata cara ibadah, mempraktikkannya, mengevaluasi hasil praktik, kemudian memperbaiki pelaksanaannya berdasarkan umpan balik dari guru.

Dari perspektif pendidikan Islam, peningkatan ibadah santriwati juga dipengaruhi oleh proses pembiasaan yang berlangsung selama penerapan *Project Based Learning*. Proyek yang berkaitan dengan praktik shalat, wudhu, penyusunan panduan ibadah, maupun presentasi materi fiqih memberikan kesempatan kepada santriwati untuk melakukan latihan secara berulang. Pembiasaan tersebut memperkuat sikap religius sehingga ibadah tidak hanya dipahami sebagai materi pelajaran, tetapi menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara sadar dalam kehidupan sehari-hari (Nurul & Sidoarjo, 2024).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan santriwati selama proses pembelajaran. Santriwati menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mengemukakan pendapat. Aktivitas tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Keaktifan belajar merupakan salah satu indikator efektivitas

pembelajaran karena menunjukkan bahwa peserta didik terlibat secara optimal dalam proses memperoleh pengetahuan.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Alfianah Antoni, Maulidiyah Nur Wulandari, dan Muhammad Ali Rohmad (2025) yang menyimpulkan bahwa Project Based Learning efektif meningkatkan pemahaman fiqih melalui aktivitas proyek yang menghubungkan teori dengan praktik (Hilda Mar'atul 'Athiyah, 2025). Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PJBL merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Latiana Safitri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran (Hadi, 2024).

Demikian pula penelitian Chasanah dkk. (2025) yang membuktikan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kemampuan kolaborasi peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek (Aprilia & Mediatati, 2026).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu lebih banyak mengukur peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas ibadah santriwati yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren yang memiliki budaya religius, sehingga penerapan Project Based Learning tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep fiqih, tetapi juga memperkuat pembiasaan ibadah melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dari penerapan Project Based Learning terhadap peningkatan ibadah santriwati. Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kolaboratif dan bermakna. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santriwati terhadap materi fiqh, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan beribadah yang lebih baik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, Project Based Learning layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran fiqh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pengamalan ibadah santriwati di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran fiqih berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut terbukti efektif secara empiris dan signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata (mean) ibadah santriwati dari 55,93 pada saat *pretest* menjadi 78,37 pada saat *posttest*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,44 poin. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar -9,473 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Demikian, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran fiqih berbasis *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan ibadah santriwati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh. Penerapan model PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman santriwati terhadap materi fiqih, tetapi juga mendorong peningkatan praktik ibadah, kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, pembiasaan doa dan dzikir, serta tanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran fiqih yang efektif untuk meningkatkan kualitas ibadah santriwati di lingkungan madrasah maupun pondok pesantren.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis *Project Basic Learning* (PjBL) dalam meningkatkan ibadah santriwati, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama bagi Madrasah, disarankan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih

inovatif, khususnya melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran fiqih maupun mata pelajaran keagamaan lainnya.

Kedua bagi Guru, disarankan untuk menerapkan model PjBL secara berkelanjutan dengan merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan pengamalan ibadah santriwati.

Ketiga bagi Santriwati, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan beribadah yang telah terbentuk selama proses pembelajaran serta menerapkan pengetahuan fiqih dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Keempat bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, serta mengkaji pengaruh PjBL terhadap aspek lain seperti karakter religius, motivasi belajar, atau hasil belajar pada materi fiqih yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. S., Khodijah, K., & Setiawan, D. (2023). Konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi perspektif Muhaimin di perguruan tinggi agama Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 23–44. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>
- Afif, Z. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan ,. 3, 682–693.
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Santri Pada Program Pengajian Ba ' da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. 7(2), 27–47.
- Annuqayah, P. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Fiqih Ibadah Melalui Kegiatan Ekologi Pesantren Untuk Membentuk Generasi Berkesadaran Moral Di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Guluk-Guluk Sumenep.
- Antoni, P. A., Wulandari, M. N., & Rohmad, M. A. (2025). Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih pada Materi Zakat. 5(2), 339–348.
- Aprilia, H., & Mediatati, N. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif , serta Sikap Tanggung Jawab dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Di SMA Negeri 3 Salatiga. 8, 17–27.
- Azzahra, N. T. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. 2(2), 64–75.
- Chasanah, A., Badriyah, L., & Masnawati, E. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Waru Sidoarjo. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 14–25.
- Erika, U. (2025). Program studi pendidikan agama islam program pascasarjana institut agama islam negeri curup 2025/1447 h. 23871010.
- Faizah, A. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mts Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajua Bone. SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Farhan, A. (2024). Project-Based Learning Design to Enhance Students ' Creativity in the Fiqh Element at Junior High School.
- Hadi, M. R. (2024). Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sdn 1 Badrain. 4(2),

361–366.

- Ibnu, I., Al-nawawi, D. A. N. I., Amar, M., Studi, J., Mazhab, P., Syariah, F., Hukum, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). 1447 h/2025 m.
- Isnawati, I. (2020). Metode, Efektivitas Inquiry, Pembelajaran Meningkatkan, Untuk Kedisiplinan, Karakter Kejujuran, D A N Didik, Peserta Mata, Pada Bulupoddo, Karampuang Kecamatan Tarbiyah, Fakultas Ilmu. 199.
- Kamiliah, R (2020). Efektivitas Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Psikologi Perkembangan. 4(April), 23–29.
- Khilyatul, R. (2018). desain penelitian. 23–33.
- Khozanah, S. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Dan Upa Ya Pengembanganny A Di Jakarta Selatan.
- Kumari, W. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Experiential Learning. 6(1), 39–50.
- Magdalena, B, A., Yenita, D, Y. (2025). Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. 6(3), 146–164.
- Manalu, M. S., & Lumbantobing, F. A. M. (2024). Motivasi Belajar Peserta Didik. 1–30.
- Mar'atul, H., & Athiya1, F. (2025). Implementasi Model Project Based Learning dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Purbalingga. 1143–1154.
- Masnawati, E. (2024). Application of the Project Based Learning Model in Improving Student Discipline in PAI Subjects at Insan Kamil An-Nahdliyah Islamic Junior High School.
- Mayati, A, M., (2023). Implimentasi Metode Pembelajaran Based Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Pondok Pesantren.
- Nurhayati, R., Fatimahtu, S., & Irwin, H. (2025). Prosiding Vol. 4, 2025. 4, 36–44.
- Nurjamilah, A (2025). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. 4(4), 6867–6882.
- Nurul, P., & Sidoarjo, I. (2024). Implementasi E-Modul Project Based Learning pada Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pondok.
- Rahayu, B. A., Suryani, E., Waluyo, U. N., & Tengah, J. (2022). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Ular Tangga untuk Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 4 SD Negeri Bakalrejo

01. 16(1), 14–20.

Raudhah, P (2025). Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah. 10(April), 223–237.

Rohani, N. (2024). Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Efektivitas Pola Asuh Pengurus Asrama Dalam Pembentukan Kepribadian Santriwati Pembentukan Kepribadian Santriwati Di Pondok Pesantren Putri Ibnu Taimiyah Bogor.

Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI Latiana Safitri Triwid Syafarotun Najah Noorazmah Hidayati Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu subjek yang memegang peran. 8(1), 67–82. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>

Safitri, W., Lubay, L. H., & Nugroho, W. A. (2025). Perbandingan tingkat kebugaran jasmani siswa sekolah dasar berdasarkan waktu pembelajaran pjok di sekolah. 11(1).

Salam, R. (2021). Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. 1, 1–9. <https://doi.org/10.26618/iqra>

Saputra, D. (2025). Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar. 5, 7502–7512.

Soraya, S. (2023). Efektifitas Quantum Learning Dalam Peningkatan. 76–95.

Thomas, J. W., & Ph, D. (2000). A Review Of Research On Project-Based Learning. 94903(415).

Wandini, P. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Komunitas Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Bilah Barat The Influence Of Learning Community Learning On Increasing Ppkn Learning Outcomes For Class X Students At Sma Negeri 1 Bilah Bar. 5(2), 103–110.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Instrument Penelitian

Soal Pretest dan Postest

TES PRESTASI BELAJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

Semester : Genap

Materi Pokok : Meneladani Inspirasi dan Kontribusi Ilmuan Muslim Pada
Masa Bani Abbasiyah Untuk Kemanusiaan dan Peradaban

Waktu : 80 Menit

1. Identitas

Nama :

Kelas :

No. Urut Absen :

2. Petunjuk Umum

- a. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawab,
- b. Dahulukan mengerjakan soal-soal yang Anda pahami dan mudah,
- c. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang benar dan jika ingi mengganti jawaban beri tanda sama dengan (=) pada tanda silang
- d. Jika terdapat tulisan yang kurang jelas/rusak, silahkan bertanya kepada guru yang mengawas.

Soal Pilihan Ganda

1. Pusat ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah adalah...
 - A. Damaskus
 - B. Baghdad

- C. Mekkah
 - D. Kairo
2. Tokoh Muslim yang dikenal sebagai pelopor ilmu aljabar adalah
 - A. Ibnu Sina
 - B. Al-Khawarizmi
 - C. Al-Farabi
 - D. Jabir bin Hayyan
 3. Ilmuwan Muslim yang terkenal dalam bidang kedokteran adalah
 - A. Al-Ghazali
 - B. Ibnu Sina
 - C. Al-Kindi
 - D. Ibnu Khaldun
 4. Baitul Hikmah dikenal sebagai pusat
 - A. Perdagangan
 - B. Militer
 - C. Ilmu pengetahuan
 - D. Hiburan
 5. Salah satu faktor berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah adalah
 - A. Dukungan khalifah terhadap ilmuwan
 - B. Larangan membaca
 - C. Sedikitnya perpustakaan
 - D. Peperangan terus-menerus
 6. Kontribusi terbesar Al-Khawarizmi dalam ilmu pengetahuan adalah
 - A. Mengembangkan ilmu kimia
 - B. Mengembangkan ilmu aljabar
 - C. Menulis kitab hadis
 - D. Menemukan teleskop
 7. Salah satu bentuk perkembangan budaya Islam pada masa Abbasiyah adalah
 - A. Kaligrafi
 - B. Film modern
 - C. Media sosial
 - D. Permainan daring

8. Peradaban Islam pada masa Abbasiyah berpengaruh besar terhadap perkembangan
 - A. Ilmu pengetahuan dunia
 - B. Penjajahan bangsa lain
 - C. Perbudakan
 - D. Perang dunia
9. Contoh sikap meneladani ilmuwan Muslim di sekolah adalah
 - A. Menyontek saat ujian
 - B. Rajin membaca dan belajar
 - C. Bermain saat pelajaran
 - D. Tidak mengerjakan tugas
10. Seorang pelajar yang ingin meneladani ilmuwan Muslim sebaiknya
 - A. Malas belajar
 - B. Gemar membaca buku
 - C. Sering bolos sekolah
 - D. Mengabaikan tugas
11. Sikap yang mencerminkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan adalah
 - A. Rajin melakukan penelitian sederhana
 - B. Tidak mau belajar
 - C. Membenci membaca
 - D. Mengganggu teman belajar
12. Bentuk penerapan semangat ilmuwan Muslim dalam kehidupan sehari-hari adalah
 - A. Menunda pekerjaan
 - B. Belajar dengan disiplin
 - C. Bermalas-malasan
 - D. Tidak percaya diri
13. Berkembangnya ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menyebabkan
 - A. Kemajuan peradaban manusia
 - B. Kemunduran pendidikan
 - C. Berkurangnya ilmuwan
 - D. Hilangnya budaya belajar

14. Baitul Hikmah memiliki peran penting karena
- A. Menjadi pusat penerjemahan dan penelitian
 - B. Menjadi tempat hiburan rakyat
 - C. Digunakan untuk peperangan
 - D. Tempat penyimpanan senjata
15. Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu karena
- A. Ilmu dapat meningkatkan kualitas hidup manusia
 - B. Ilmu hanya untuk orang kaya
 - C. Belajar membuat hidup sulit
 - D. Pendidikan tidak penting

Lampiran II Modul Pembelajaran

MODUL AJAR

FASE A (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : FIQHI

BAB : PERINTAH MENDIRIKAN SHALAT

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Saihah Sa'diyah
Satuan Pendidikan	: Mts Darul Huffadh
Kelas / Kelas	: VIII (Delapan) - A
Mata Pelajaran	: Fiqhi
Prediksi Alokasi Waktu	:
Tahun Penyusunan	: 2025 / 2026

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi praktik shalat dengan kebiasaan ibadah peserta didik di lingkungan madrasah dan pondok pesantren. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah, menunjukkan tata cara wudhu yang benar, serta menyebutkan rukun dan sunah shalat.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Buku adz-dzikra ,Pembelajaran interaktif, HP, kamera, lembaran kerja sambung kata , spidol atau media lain yang tersedia

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Murid mampu menjelaskan pengertian shalat berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis dengan benar.
- b. Murid dapat mengidentifikasi syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah, dan hal-hal yang membatalkan shalat secara tepat.
- c. Murid dapat menganalisis tata cara pelaksanaan shalat sesuai dengan ketentuan fiqih Islam.
- d. Murid dapat mempraktikkan tata cara wudhu dan shalat dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam.
- e. Murid mampu menyusun dan menyelesaikan proyek pembelajaran yang berkaitan dengan praktik ibadah secara kreatif, kolaboratif, dan bertanggung jawab.
- f. Murid menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan konsistensi dalam melaksanakan ibadah sebagai implementasi nilai-nilai pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
- Peserta didik membaca pantun pemantik.
- Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa shalat menjadi ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah?
- Bagaimana akibatnya jika seseorang tidak memenuhi syarat atau rukun shalat dalam pelaksanaan ibadahnya?
- Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam melaksanakan shalat tepat waktu, dan bagaimana cara mengatasinya?
- Bagaimana cara mempraktikkan shalat sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- Bagaimana cara menyusun sebuah proyek yang dapat mengajak teman-teman untuk memahami dan mempraktikkan tata cara shalat dengan benar?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

a) Pertemuan pertama: Metode: discovery learning

Aktivitas yang dilakukan adalah Mengungkap, menyimpulkan makna dan mempraktikkan tata cara shalat sesuai dengan ketentuan syariat Islam melalui penyusunan dan penyelesaian proyek secara kolaboratif, serta menyimpulkan pentingnya pelaksanaan shalat sebagai implementasi nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pertemuan kedua: Metode: saintifik

Aktivitas yang dilakukan adalah:

- Membaca materi pelajaran.
- Menanyakan hal yang belum dipahami.
- Diskusi dan mengidentifikasi komponen-komponen yang berkaitan dengan shalat
- Merangkum hasil diskusi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari
- Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c) Pertemuan ketiga: pembelajaran berbasis project

- Murid membuat desain sambung kata mengenai fiqih shalat
- Mempresentasikan hasil project

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN

a. Penilaian Siswa

- 1) Penilaian sikap: keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan disiplin waktu dalam mengerjakan soal pilihan ganda
- 2) Penilaian pengetahuan: pilihan ganda
- 3) Penilaian keterampilan: untuk kerja atau presentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Lampiran III SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 514.D1/III.3.AU/F/KEP/2025

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2025/2026

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2025/2026, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2025/2026.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Dr. Mustamir, M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Saihah Sa'diyah
NIM : 220101022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Fiqhi Berbasis Proyek dalam Penguatan Ibadah Santrivati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Huffad 77 Bone.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai | Email: filkulad@gmail.com | Instagram: [filkulad](https://www.instagram.com/filkulad) | Facebook: [filkuladainjai](https://www.facebook.com/filkuladainjai) | Website: www.filku.ac.id
Telp. 082281930870 Kode Pos. 92812 | UIAD Sinjai Official | [ulad_sinjai](https://www.instagram.com/ulad_sinjai)



UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN

Ditandatangani di : Sinjai

País Tanggal : 4 Rabiul Awwal 1447 H
28 Agustus 2025 M

Dr. Fakhri, M.Pd.I.
NIM. 1213495

Terselenggara Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPPH Universitas Islam Ahmad Dahlan*
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGIB, PBA, TPA & TM

Lampiran IV Validasi Instrumen



**GUGUS INSTRUMEN PENELITIAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Nomor : 134.G3.1/III.3.AU/A/2026

Gugus Instrumen Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah menvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul:

“Efektifitas Pembelajaran Fiqih Berbasis Project Based Learning(PJBL) dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh”

Nama : Saihah Sa'diyah
NIM : 220101022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diperiksa secara teliti oleh Tim Validasi dari Gugus Instrumen Penelitian, maka Instrumen Penelitian tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Mei 2026

Validator 1

Dr. Sudirman P, M.Pd.I.

Validator 2

R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Gugus Validator

**Dr. Prima Mytra, M.Pd.
NBM. 1357008**

Lampiran V Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Khusnul Khotima	46	73
2.	Uzlifatul Jannah	80	80
3.	Naurah Izzah Arifah A	26	46
4.	Fitria Khaerunnisa	60	73
5.	Laila Fitriah	53	56
6.	Aulyah Sani Taufik	46	93
7.	Latifah Akhfa	53	73
8.	Atifa Nur Fadilah	26	73
9.	Rahma Rahmadana	60	93
10.	Asyifah Syahirah	73	100
11.	Riris Marizza	53	73
12.	Nur Fadilah Rahmah	66	80
13.	Nurul Fauziah	80	86
14.	Cahaya Ikrima	33	76
15.	St. Nurul Fatima	53	80
16.	Naurah Raihanah Auliya	60	73
17.	A. Zhafirah Khairiyah	60	93
18.	Raudhatul ilmishalihah	73	93
19.	Intan Mutiara	53	60
20.	Hilyatu Aulya	60	93
21.	A. Nur Shomi Rahmaniyyah	66	100
22.	Meisya Syabila	80	80

23.	Andi Nusaibah Sultan	73	86
24.	St. Najwa Kamilah	60	73
25.	Putri Kayla Az-Zahra	40	73
26.	Izzatul Husna	60	80
27.	Ariza Rayhana	73	93
28.	Aisyah	53	86
29.	A. Gaidha Fara	26	60
30.	Aisyah Assufa	33	53

Lampiran VI Surat Perubahan Judul

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Nama : Saihah Sa'diyah
 NIM : 220101022
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa telah melakukan perubahan judul proposal skripsi dengan perubahan sebagai berikut :

Judul Awal : Implementasi Pembelajaran Fiqhi Berbasis Proyek Dalam Penguatan Ibadah Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Huffadh 77 Bone

Judul Sekarang : Efektivitas Pembelajaran Fiqhi Berbasis PJBL (Project Basic Learning) Dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sinjai, 15 November 2025

Pembimbing I,



Dr. Ismail, M.Pd.
 NIDN: 2110058301

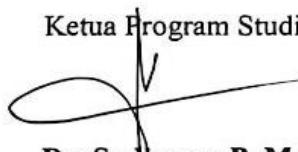
Pembimbing II,



Dr. Mustamir, M.Pd.I.
 NIDN: 2131126303

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI



Dr. Sudirman P, M.Pd.I.
 NBM: 1191 540

Lampiran VII Surat Izin Penelitian dari Universitas Islam Ahmad Dahlan



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 242.D1/III.3.AU/F/2026
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 23 Dzulhijjah 1447 H
9 Juni 2026 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala MTs Darul Huffadh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Saiyah Sa'diyah**
NIM : 220101022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Efektivitas Pembelajaran Fiqhi Berbasis Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Huffadh".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **MTs Darul Huffadh**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Fakdir, M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan

Lampiran VIII Surat Keterangan Bebas Penelitian

**BALAI PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN
"DARUL HUFFADH"**

TIJU-TUJU KAJUARA BONE SULAWESI SELATAN
SULAWESI

No. Reg. 001 Cak. 0001 / 0000 - 01 - 000700 - 00 - 0



معهد القرآن الكريم
دار الحفاظ

أوجو لوجو كلجور يولي ملوس الجهورية إندونيسيا

Alamat Surat/Wakil : PO BOX 101 Sinjai 92602 Sulawesi Selatan Telp (0482) 2426591-2426594

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 32/MTs-A/VII-k/VII/2026

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mahyuddin, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Darul Huffadh
Alamat : Tuju-Tuju, Kajuara, Kab. Bone

menerangkan bahwa :

Nama : Saihah Sa'diyah
NIM : 220101022
Universitas : Universitas Ahmad Dahlan Sinjai
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Darul Huffadh terhitung mulai tanggal 09 Juni – 09 Juli 2026 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Efektifitas Pembelajaran Fiqhi Berbasis Project Basic Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Ibadah Santriwati Madrasah Tsanawiyah Darul Huffadh"

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuju Tuju, 11 Juli 20

Kepala Madrasah
MTs Darul Huffadh



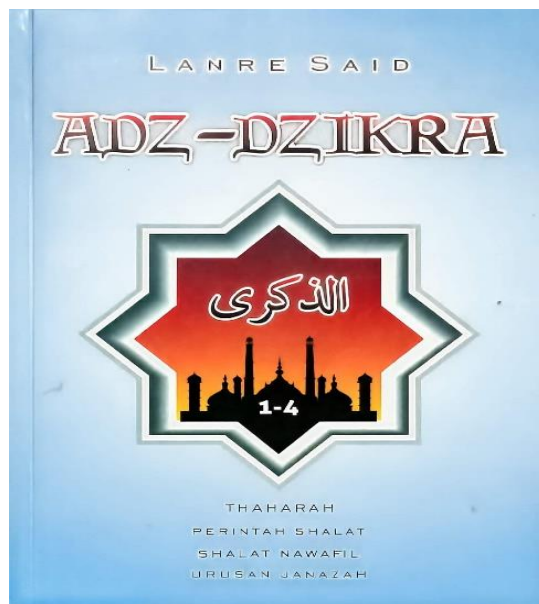
Mahyuddin, S.Ag

Lampiran IX Dokumentasi

1. Visi Misi



2. Buku Fiqhi



3. Absensi Kelas

[illegible]

BIODATA PENULIS

Nama : Saihah Sa'diyah

NIM : 22010122

TTL : Samarinda, 28 April 2000

Alamat : Tuju-Tuju, Desa Tarasu, Kec. Kajuara, Kab. Bone

Riwayat Pendidikan : 1. SD/MI: SDN. 007 BHAYANGKARA
Samarinda
2. SMP/MTS: SMP Muqoddasah Mlarak
Ponorogo
3. SMA/MA: Madrasah Aliyah Darul Huffadh

Nama orang tua : Ayah (Panaco, S.H, M.Si.)
Ibu (St. Sabiha S.Pt)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor :368.L10/III.3.AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
 NBM : **1235305**
 Jabatan : **Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai**

Menerangkan bahwa,

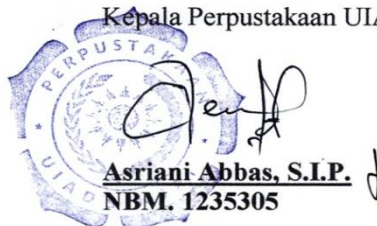
Nama : **Saihah Sa'diyah**
 Nim : **220101022**
 Prodi : **PAI**
 Jenis dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan **Indeks Plagiat 17%.**

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 03 Agustus 2026

Kepala Perpustakaan UIAD Sinjai



Asriani Abbas, S.I.P.
NBM. 1235305